

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT DAERAH MANGUSADA

Ni Luh Jasa Dewi⁽¹⁾, Ni Luh Putu Sri Erawati⁽²⁾, Ni Nyoman Suindri⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Jurusan D4 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jl Raya Puputan No 11 A Renon, Denpasar

*jasadewi86@gmail.com, erawatiputu193@gmail.com, ninyomansuindri@yahoo.com

ABSTRAK

Pembedahan dapat menimbulkan berbagai risiko bagi pasien yang menjalaninya, risiko tinggi ini memberikan dampak psikologis pada pasien pra operasi, salah satu dampaknya adalah rasa cemas. Kecemasan pada orang yang akan menjalani operasi dapat menyebabkan operasinya gagal atau tertunda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSD Mangusada Kabupaten Badung, Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross- sectional. Teknik pengambilan sampel dengan non-probability sampling yang melibatkan 54 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner baku Zung-Self Anxiety Rate Scale. Hasil penelitian menunjukkan umur 20-35 tahun mengalami cemas ringan (20%), primipara (33,3%) dengan kecemasan ringan, pendidikan tinggi (10,4%) dengan kecemasan ringan, responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (0,4%) dengan kecemasan ringan. Gambaran tingkat kecemasan Responden pada pembedahan pre operasi sectio caesaria di RSD Mangusada (90.7 %) responden tidak merasakan kecemasan. Diharapkan penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian kualitatif faktor-faktor dukungan suami dan keluarga terhadap kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea.

Kata kunci: Kecemasan, Pre Operasi, Zung Self -Rating Sectio Caesarea

ABSTRACT

Surgery can cause many risks to patients who undergo it, these high levels of risk give psychological effects to patients preceding the operation, one of which is anxiety. Anxiousness in people who will undergo an operation can lead to the failure or suspension of the operation. This research aims to acknowledge the anxious level of pre-operation patients at rsd mangusada badung. The research method is descriptive with a cross-sectional approach. The data sampling technique is conducted using non-probability sampling involving 54 respondents. Data is collected using the zung-self anxiety rate scale questionnaire. The result of the research shows that within the age ranging from 20-35 years old, the anxious level is higher (20%), primipara (33,3%) with mild anxiety, tertiary education (10,4%) with mild anxiety, respondents who don't receive support from their family (0,4%) with mild anxiety. Visualization of the respondent's anxiety level during sectio caesaria pre-operation surgery at rsd mangusada (90,7%) , the respondents don't feel anxious. It is hoped that future research can conduct qualitatif research on husband and family support factors for maternal anxiety before carsarean section surgery.

Keywords: Anxiety, Pre-Operation, Zung Rating Anxiety Scale

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan obstetri dan neonatal merupakan suatu kondisi yang dapat mengancam jiwa seseorang. Kegawatan tersebut harus segera ditangani, karena jika lambat dalam menangani akan menyebabkan kematian pada ibu dan bayi baru lahir

(Mailita and Ririn 2022). Saat ini masih tingginya kejadian AKI disebabkan oleh perdarahan saat bersalin, selain itu juga ada 4 penyebab utama dari kematian ibu, janin, dan Bayi Baru Lahir (BBL) yaitu dapat disebabkan oleh adanya perdarahan saat bersalin, infeksi sepsis, hipertensi dan preeklampsia atau eklampsia, dan persalinan macet atau distosia (Kurniadi et al. 2023). Persalinan pada ibu dua metode persalinan yaitu persalinan alami dan persalinan Caesar atau *Sectio caesarea* (SC). Indikasi SC meliputi partus lama, disproporsi *sepalo pelvic*, panggul sempit, gawat janin, malpresentasi, rupture uteri mengancam, dan indikasi lainnya (Subekti 2018).

Komplikasi pada tindakan SC yang paling banyak terjadi akibat tindakan anestesi, jumlah darah yang dikeluarkan oleh ibu selama operasi berlangsung, komplikasi penyulit. Komplikasi serius pada tindakan SC adalah perdarahan karena atonia uteri, pelebaran insisi uterus, kesulitan mengeluarkan plasenta, hematoma ligamentum latum (*Broad Ligamen*), infeksi pada saluran genitalia, pada daerah insisi, dan pada saluran perkemihan (Subekti 2018). Persalinan melalui SC juga terbukti akan meningkatkan resiko terjadinya plasenta previa dan abrupcio plasenta pada kehamilan berikutnya (Ramadhan 2022). Peningkatan resiko terjadinya plasenta previa 47% dan absorpsi plasenta 40% (Ramadhan 2022). Respon yang berbeda terhadap luka operasi SC terutama respon terhadap sitokin dan mediator inflamasi, kejadian stress oksidatif berdampak pada pertumbuhan dan rekonstruksi desidua basalis serta kemampuan desidua untuk menampung dan memodulasi infiltrasi trofoblast. Remodelisasi kondisi uterus pasca SC juga dapat menyebabkan kelainan pada letak plasenta, yaitu plasenta previa.

Angka kesakitan dan kematian karena operasi *sectio caesarea* lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam (Yuliasari, Hadi, and Yuliasuti 2022). Pasien SC mempunyai risiko 25 kali lebih besar mengalami kematian dibandingkan persalinan pervaginam. Angka kesakitan *sectio caesarea* sebesar 27,3 per 1.000 kejadian jauh berbeda dengan angka kesakitan pada persalinan normal yang hanya 9 per 1.000 kejadian (Yuliasari, Hadi, and Yuliasuti 2022). Tindakan persalinan melalui operasi SC dengan berbagai komplikasinya dapat menimbulkan kecemasan pada pasien sebelum proses kelahiran (Susanti and Utama 2022). Tindakan Pre-operasi merupakan suatu *stressor* bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stres baik fisiologis maupun psikologis. Persiapan fisik dan mental harus dilakukan pada pasien yang akan menjalani operasi (Kurniawan, 2018). SC disebabkan oleh perasaan takut terhadap prosedur asing yang akan dijalani, penyuntikan, nyeri luka post operasi, menjadi bergantung pada orang lain, ancaman kematian akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan, termasuk juga timbulnya kecacatan atau bahkan kematian. Dampak dari terjadinya kecemasan pre operasi dikaitkan dengan peningkatan rasa sakit pasca operasi, kebutuhan analgesik, peningkatan masa rawat inap di rumah sakit, serta kejadian depresi postpartum (Ahsan, 2017).

Penelitian ini membuktikan ibu yang bersalin dengan metode *sectio caesarea* memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bersalin normal (Sihombing, Saptarini, and Putri 2017). Pada tahap pre operasi pasien dapat mengalami kecemasan sebagai respon terhadap suatu tindakan yang akan dialami serta dianggap

sebagai ancaman (Sihombing, Saptarini, and Putri 2017). Menurut World Health Organization (WHO) (2018) rata-rata persalinan SC sebesar 5-15% per 1000 kelahiran di Dunia. Pervalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (19,2%) (Ferinawati, 2019). Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, (2018) menunjukkan prevalensi tindakan SC pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Rikesdas, 2018). Persalinan SC di Provinsi Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil capaian penanganan komplikasi kebidanan di Kabupaten Badung tahun 2022 sebanyak 1.753 dari perkiraan komplikasi yang dtangani sebesar 2.452 (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Sihombing, Saptarini, and Putri (2017) dalam penelitiannya menyatakan ibu yang mendapatkan kecemasan pada pre operasi SC paling banyak adalah kategori sedang sebanyak 16 responden (53,3%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), dan kecemasan berat 1 responden (3,3%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti, Muchtar, and Sihombing (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu pre SC di Ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna dapat dilihat bahwa dari 19 responden kebanyakan ibu berada pada kategori cemas sedang yaitu sebanyak 8 orang (42,1%) sedangkan frekuensi terendah pada kategori tidak cemas sebanyak 1 orang (5,3%) (Surbakti, Muchtar, and Sihombing 2023). Berdasarkan data diatas maka penulis mengambil judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2024”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu pre operasi SC di Rumah Sakit Daerah Mangusada. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 54 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang rencana akan dilakukan persalinan secara SC, bersedia menjadi responden, berpendidikan minimal pendidikan dasar, serta ibu bersalin yang bisa baca dan tulis. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Jenis pengumpulan data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara serta lembar kuisioner Zung Self-Rating Anxiety Scale.. Sebelum dilakukan pengumpulan data peneliti melakukan pengurusan ijin penelitian No.806/SKP/DPMPSTSP/III/2024 dan Etik penelitian yaitu No:070/2692/RSDM/2024. Analisa data pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu pre-sectio caesarea berdasarkan usia, paritas, pendidikan dan dukungan suami/ keluarga.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur 20-35 tahun	15	27,8
	>35 tahun	39	72,2
	Total	54	100
2	Paritas Primipara	15	27,8
	Multipara	26	48,1
	Grandemultipara	13	24,1
	Total	54	100
3	Pendidikan Menengah	6	11,1
	Tinggi	48	88,9
	Total	54	100
4	Dukungan suami dan keluarga Mendukung	40	74,1
	Tidak Mendukung	14	25,9
	Total	54	100

Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 54 responden, mayoritas responden yaitu 39 (72,2 %) berumur >35 tahun, dan sebanyak 15 (27,8 %) berumur 20-35 tahun. Paritas dengan multipara 26 (48,1%), primipara 15 (27,8%), grande multipara 13 (24,1%). Sementara 48 (88,9%) responden memiliki pendidikan tinggi dan sebanyak 6 (11,1%) responden memiliki pendidikan menengah Terhadap dukungan 40 (74,1 %) keluarga memberikan dukungan terhadap responden dalam melakukan tindakan pembedahan pre operasi sectio caesaria dan sebanyak 14 (25,9 %) keluarga tidak mendukung responden dalam pembedahan pre operasi sectio caesaria.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak Cemas	49	90,7
Cemas Ringan	5	9,3
Total	54	100

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 49 (90,7 %) responden tidak merasakan kecemasan.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kecemasan dengan Umur Responden

Responden	Tidak Cemas		Cemas Ringan		f	%
	f	%	f	%		
20-35 tahun	12	80	3	20	15	100
>35 tahun	37	94,87	2	5,13	39	100
Total	49		5		54	

Tabel 3 menunjukkan diatribusi umur responden 20-35 tahun yang tidak mengalami kecemasan 12 (80%), kecemasan ringan 3 (20%). Sementara umur responden > 35 tahun yang tidak mengalami kecemasan 37 (94,87%), kecemasan ringan 2 (5,13%).

Tabel 4. Gambaran Tingkat Kecemasan Dengan Paritas Responden

Paritas	Tingkat Kecemasan				Total	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		f	%
	f	%	f	%		
Primipara	10	66,7	5	33,3	15	100
Multipara	26	100	0	0	26	100
Grandemultipara	13	100	0	0	13	100
Total	49		5		54	

Pada primipara yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 10 (66,7%), kecemasan ringan 5 (33,3%). Jumlah kelahiran pada multipara sebanyak 26 (100%), grandemultipara 13 (100%) tidak mengalami kecemasan.

Tabel 5. Gambaran Tingkat Kecemasan Dengan Pendidikan Responden

Pendidikan	Tingkat Kecemasan				Total	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		f	%
	f	%	f	%		
Menengah	6	100	0	0	6	100
Tinggi	43	89,58	5	10,4	48	100
Total	49		5		54	

Responden dengan tingkat pendidikan menengah dan sebanyak 43 (89,58%) responden dengan pendidikan tinggi tidak mengalami kecemasan. Sementara sebanyak 5 (10,4%) responden mengalami kecemasan ringan pada responden dengan pendidikan tinggi.

Tabel 6. Gambaran Tingkat Kecemasan Dengan Dukungan Suami Dan Keluarga Responden

Dukungan	Tingkat Kecemasan		Total Suami dan		Tidak	
	Cemas		Keluarga		Cemas Ringan	
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	40	100	0	0	40	74
Tidak Mendukung	9	64,29	5	35,71	14	26
Total	49		5		54	

Sebanyak 40 (100%) responden memiliki dukungan dari suami dan keluarga. Sementara sebanyak 9 (64,29%) responden tidak memiliki dukungan suami dan keluarga. Kecemasan ringan terjadi pada 5 (35,71%) responden yang tidak memiliki dukungan dari suami maupun keluarga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa semua usia dapat mengalami kecemasan saat menghadapi persalinan sectio caesaria. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti komplikasi persalinan, takut terhadap pembiusan, prosedur sectio caesaria serta komplikasi yang ditimbulkan menjelang operasi sectio caesaria seperti partus lama, ketuban pecah dini, premature, pre eklamsi, gawat janin, dan kehamilan lebih bulan. Munculnya kecemasan seseorang berhubungan dengan kondisi patologis dan integritas biologis yang mengganggu kebutuhan dasar, keamanan, dan kenyamanan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian ini yang menyarakan usia merupakan faktor signifikan yang dapat meningkatkan kecemasan (Novianti and Mato 2019).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak (9,3%) responden mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 90,7% responden tidak mengalami kecemasan. Dalam penelitian ini kecemasan dialami oleh ibu dengan primipara. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa paritas berdampak terhadap kecemasan ibu menghadapi persalinan sectio caesaria. Pada ibu hamil dengan paritas primigravida masih belum memiliki bayangan mengenai apa yang terjadi saat bersalin dan sering dijumpai merasa ketakutan karena sering mendengarkan cerita mengenai apa yang akan terjadi saat usia kehamilan semakin bertambah mendekati waktu persalinan dengan terbayang proses persalinan yang menakutkan. Respon yang dirasakan berbeda-beda mulai dari merasakan ketegangan, tidak bisa tidur, overthinking sampai sulit berkonsentrasi saat diajak berbicara. Perasaan semacam itu merupakan hal yang wajar dirasakan saat kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai p value = 0,001 (< 0,05) , sehingga dapat disimpulkan H0 di tolak dan H1 diterima, berarti ada hubungan antara status paritas dengan kecemasan ibu pre operasi section caesarea dalam menghadapi persalinan (Jaya and Syokumawena 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki pendidikan tinggi mengalami kecemasan ringan (10,4%). Hal ini bertentangan dengan (Hawari, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dimana dirinya dapat mencari informasi dan menerima informasi dengan matang sehingga bisa memotivasi dirinya untuk memecahkan sebuah masalah sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan. Sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah dari seseorang bisa menyebabkan kurangnya informasi mengenai kesehatan sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Pengetahuan jauh lebih berpengaruh terhadap kecemasan dibandingkan dengan pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang tinggi, begitupun sebaliknya, terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan pada ibu bersalin Sectio Caesarea ditemukan p- value : 0,025<

0.05, yang berarti terdapat hubungan pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin sectio caesarea (Kristanti and Faidah 2022).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebanyak (0,4%) ibu mengalami kecemasan ringan akibat kurangnya perhatian dari suami dan keluarga. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kebanyakan suami belum mengetahui dukungan suami akan dapat menurunkan kecemasan istri. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi literatur yang dilakukan Rita et al. (2021) yang menyebutkan kecemasan yang dialami istri pada saat Pre Sectio Caesarea dapat diatasi dengan cara suami memberikan dukungan dan perhatian dari suami kepada istri. Penelitian Frida, Tarigan, and Simbolon (2021) Support System keluarga efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operatif di ruang bedah RSUD Gunung Jati Cirebon nilai ($p= 0.004$). Dukungan yang diberikan oleh keluarga mampu memberikan perasaan senang, aman, dan nyaman.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan pre operasi sectio caesarea sebagian besar responden tidak merasakan (90.7 %), dan (9.3 %) merasakan kecemasan ringan. Menurut asumsi peneliti, gambaran kecemasan pasien menjelang tindakan operasi merupakan hal yang wajar yang setiap orang pasti mengalami itu. Dilihat dari jawaban kuesioner masing masing responden, mereka memiliki kecemasan walaupun keemasannya itu masih dikategorikan ringan. Hal dapat terjadi mungkin dipengaruhi oleh kehilangan kendali, panik sehingga tidak dapat melakukan sesuatu dan terjadi peningkatan kecemasan akibatnya terdapat penurunan dalam kemampuan berhubungan dengan orang lain. Maulida (2023), menyatakan bahwa kecemasan pre operatif merupakan respon antisipasi terhadap pengalaman yang dianggap sebagai ancaman terhadap peran dalam hidup, integritas tubuh atau bahkan kehidupannya sendiri dan janinnya. Operasi yang tidak direncanakan (emergensi) akan mengekspresikan kekhawatiran pre operatif seperti takut akan kematian, takut akan keselamatan hidup bayinya, anestesi dan kamar operasi (Rita et al. 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien yang pernah menjalani operasi atau anestesi sebelumnya cenderung kurang cemas dibandingkan mereka yang tidak. Hal ini mungkin terjadi karena menurunnya kesalahpahaman pasien mengenai prosedur pembedahan atau anestesi, atau mungkin juga karena pasien memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur pembedahan atau anestesi yang akan diberikan. Pengalaman bedah sebelumnya merupakan prosedur bedah yang dilakukan akan mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Pengalaman bedah awal merupakan faktor penting dan bahkan menentukan kondisi mental individu di masa depan. Jika individu tidak memiliki pengalaman bedah, hal ini cenderung mempengaruhi tingkat kecemasan

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >35 tahun (72,2 %), paritas multipara (48,1%), Pendidikan tinggi (88,9 %), dukungan suami dan keluarga (74 1%) memberi dukungan ke responden. Hasil distribusi frekuensi gambaran tingkat kecemasan dengan umur responden pada pembedahan pre operasi sectio caesaria mayoritas dialami pada responden yang berumur 20 – 35 tahun (20%).

Hasil distribusi frekuensi gambaran tingkat kecemasan dengan Paritas Responden pada pembedahan pre operasi sectio caesaria dialami pada responden dengan primipara (33,3%) dengan kecemasan ringan. Hasil distribusi frekuensi gambaran tingkat kecemasan dengan pendidikan responden pada pembedahan pre operasi sectio caesaria mayoritas dirasakan pada responden dengan pendidikan tinggi (10,4%) dengan kecemasan ringan. Hasil distribusi frekuensi gambaran tingkat kecemasan dengan dukungan suami dan Keluarga Responden pada pembedahan pre operasi sectio caesaria dirasakan pada responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (36,71%) dengan kecemasan ringan. Hasil distribusi frekuensi gambaran tingkat kecemasan responden pada pembedahan pre operasi sectio caesaria di RSD Mangusada (90,7 %) tidak merasakan kecemasan dan sebanyak (9,3 %) merasakan kecemasan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Frida, Ester Mei, Erislawaty Tarigan, and Riady Simbolon. 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea Di Rsia Stella Maris Medan." *Jurnal Darma Agung Husadha* 8 (1): 16–22.
- Jaya, Herawati, and Syokumawena. 2019. "Hubungan Status Paritas Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 Relationship Of Parity Status With Anxiety Mother's Pre Operation, Sectio Caesarea In Muhammadiyah Palembang Hospital In 2017." *Seminar Nasional Keperawatan "Penguatan Keluarga Sebagai Support System Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dengan Kasus Paliatif"* , 187–92.
- Kristanti, Anita Novi, and Noor Faidah. 2022. "Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus." *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)* 5 (2): 110–16. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>.
- Kurniadi, Arif, Dyah Ernawati, Kismi Mubarakah, and Oki Setiono. 2023. "Pengembangan Aplikasi Jagabunda Sebagai Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Penurunan Kematian Ibu Dan Bayi." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 8 (1): 37. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.76549>.
- Mailita, Weni, and Ririn Ririn. 2022. "Tinjauan Kasus Kegawat Daruratan Maternal Dan Neonatal Di Puskesmas Andalas Padang." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1 (2): 50–54. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.12>.
- Maulida, Nafiatul. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur," no. 2019: 70.
- Novianti, Lola, and Rusni Mato. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Sitti Khadijah Makasar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14.
- Ramadhan, Brian Rocky. 2022. "Plasenta Previa : Mekanisme Dan Faktor Risiko." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11: 208–19. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.735>.
- Rita, Mien, M Jasmin, Herman, and K. I Balaka. 2021. "Jurnal Kesehatan Marendeng." *Jurnal Kesehatan Marendeng* I (1): 65–79.

- Sihombing, Novianti, Ika Saptarini, and Dwi Sisca Kumala Putri. 2017. "Determinan Persalinana Sectio Caesaria Di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 8 (1): 63–75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6641.63-75>.
- Subekti, Sholikhah Wahyu. 2018. "Indikasi Persalinan Seksio Sesarea." *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.11-19>.
- Surbakti, Sinarta Putra P., Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing. 2023. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2015-2021." *Ecoplan* 6 (1): 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>.
- Susanti, Ni Made Dewi, and Risma Putri Utama. 2022. "Robekan Jalan Lahir (Rupture Perineum)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11: 297–307.
- Yuliasari, Alfiyana, Sapoan Hadi, and Tries Yuliasuti. 2022. "Analisis Spasial Persalinan Dengan Seksio Sesarea Di Indonesia Sebagai Upaya Menurunkan Kematian Maternal." *WOMB Midwifery Journal* 1 (1): 27–33. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.14>.